
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT SAFAMARWA) DALAM PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA

Rizki Arya Nugraha¹, Nandang Rukanda², Dewi Safitri Elshap³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ rizkiarya744@gmail.com, ²nandangrukanda@ikipsiliwangi.ac.id, ³delshaf@ikipsiliwangi.ac.id

Received: Oktober, 2025; Accepted: Mei, 2026

Abstract

This study aims to describe the role of the Safamarwa Women's Farmers Group (KWT) in improving family economics, women's skills and participation, the use of local resources in empowerment activities, and supporting and inhibiting factors in home garden utilization. The method used was descriptive. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the Safamarwa Women's Farmers Group positions women as key actors in household and community agricultural activities. Women act not only as implementers but also as managers, innovators, and decision-makers. Activities such as planting, managing seed gardens, and processing harvests into processed products demonstrate increased skills and participation of women. The use of local resources such as limited land, household wastewater, and organic materials supports the sustainability of agricultural activities. Factors supporting the KWT's success include institutional support, social capital, and active member participation. Meanwhile, inhibiting factors identified include limited time for female members and obstacles in product marketing. These findings demonstrate that the Safamarwa Women's Farmers Group plays a significant role in community-based women's empowerment and local resource-based empowerment.

Keywords: Family Economy, Women's Empowerment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Safamarwa dalam meningkatkan ekonomi keluarga, keterampilan dan partisipasi perempuan, pemanfaatan sumber daya lokal dalam kegiatan pemberdayaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan pekarangan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KWT Safamarwa memosisikan perempuan sebagai pelaku utama dalam kegiatan pertanian rumah tangga dan komunitas. Perempuan tidak hanya bertindak sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pengelola, inovator, dan pengambil keputusan. Kegiatan seperti menanam, mengelola kebun bibit, serta mengolah hasil panen menjadi produk olahan menunjukkan peningkatan keterampilan dan partisipasi perempuan. Pemanfaatan sumber daya lokal seperti lahan sempit, air limbah rumah tangga, dan bahan organik menjadi penopang keberlanjutan kegiatan pertanian. Faktor pendukung keberhasilan KWT meliputi dukungan kelembagaan, modal sosial, dan partisipasi aktif anggota. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan waktu anggota perempuan dan hambatan dalam pemasaran produk. Temuan ini menunjukkan bahwa KWT Safamarwa berperan penting dalam pemberdayaan perempuan berbasis komunitas dan sumber daya lokal.

Kata Kunci: Ekonomi Keluarga, Pemberdayaan Perempuan

How to Cite: Nugraha, R.A., Rukanda, N. & Elshap, D.S. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT Safamarwa) Dalam Pemanfaatan Pekarangan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 9 (2), 344-351.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu prasyarat utama dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam dan infrastruktur, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Ardiwinata & Mulyono, 2018). Dalam konteks tersebut, sumber daya manusia terdiri atas laki-laki dan perempuan yang memiliki kedudukan, hak, dan tanggung jawab yang sama dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan. Oleh karena itu, keterlibatan kedua kelompok tersebut perlu diwujudkan secara seimbang agar setiap individu memperoleh kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan. Namun demikian, realitas di masyarakat menunjukkan bahwa peran perempuan masih belum dimanfaatkan secara optimal. Perempuan masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam mengakses sumber daya, memperoleh kesempatan mengembangkan kapasitas, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga maupun masyarakat (Karwati, Ansori & Mulyono, 2018). Kondisi tersebut mengakibatkan potensi perempuan sebagai agen pembangunan belum sepenuhnya berkembang, sehingga diperlukan berbagai upaya pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi perempuan dalam pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu faktor yang menyebabkan perempuan tertinggal adalah kurangnya akses terhadap pendidikan formal serta minimnya pengembangan program Pendidikan Luar Sekolah di kelurahan (Nadhiroh, et al., 2024). Oleh karena itu, kehadiran program Pendidikan Luar Sekolah yang berbasis sosial budaya dan potensi alam setempat sangat penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan.

Pemberdayaan perempuan merupakan langkah penting untuk mengurangi kesenjangan sosial antara laki-laki dan perempuan. Upaya pemberdayaan ini perlu disesuaikan dengan sumber daya lokal yang tersedia dalam masyarakat (Saepudin & Mulyono, 2019). Pemberdayaan perempuan lebih banyak difokuskan pada pelatihan keterampilan sebagai wadah pengembangan potensi mereka (Mulyono, 2012). Salah satu cara perempuan dapat berperan dalam pembangunan adalah dengan membentuk dan bergabung dalam kelompok wanita tani. Melalui kegiatan ini, perempuan memiliki kesempatan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, sehingga kegiatan sosial kemasyarakatan yang mereka jalani dapat menjadi instrumen pendidikan bagi pengembangan potensi mereka.

Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu wadah yang dirancang untuk menampung aspirasi dan apresiasi perempuan yang berkecimpung dalam dunia pertanian. Namun, keberadaan kelompok ini masih belum optimal, karena kegiatan yang dilakukan belum berjalan secara mandiri dan cenderung pasif. Hal ini menyebabkan sebagian anggotanya menjadi tidak aktif atau bahkan keluar dari kelompok. Selain itu, muncul pula pertanyaan mengenai efektivitas kelompok wanita tani dalam memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan masyarakat, keluarga, serta peningkatan kualitas hidup perempuan itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan untuk menelaah lebih dalam mengenai pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, dengan memanfaatkan sumber daya lokal melalui Kelompok Wanita Tani Safamarwa di Kelurahan Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah. Mayoritas masyarakat di daerah ini, terutama perempuan, masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan keterampilan yang belum tergarap dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia untuk

meningkatkan ekonomi, pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih jauh tentang peran Kelompok Wanita Tani yang ada di Kelurahan Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, dalam mendukung pemberdayaan perempuan, serta memberikan rekomendasi dalam pembinaan, pengembangan, dan pemecahan berbagai permasalahan yang dihadapi perempuan di wilayah tersebut.

METODE

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian ini berusaha memahami fenomena sosial secara mendalam terkait proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani Safamarwa dalam memanfaatkan pekarangan. Menurut Sugiyono (2017: 9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Subjek penelitian diperlukan sebagai pemberi keterangan mengenai informasi-informasi dan data-data yang menjadi sasaran penelitian. Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Aparat Kelurahan Cigugur Tengah bagian sekretaris kelurahan dan bagian kesejahteraan masyarakat.
2. Kepala Kelurahan Cigugur Tengah yang mengetahui karakteristik masyarakat setempat.
3. Pengelola atau ketua Kelompok Tani Wanita Safamarwa yang melaksanakan pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan
4. Anggota Kelompok Wanita Tani Safamarwa yang mengikuti kegiatan pemberdayaan dengan mengikuti pelatihan dan keterampilan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan program. Observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan secara langsung, wawancara dilakukan guna menggali pengalaman dan pandangan informan secara mendalam, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa foto, arsip, dan dokumen yang relevan sehingga meningkatkan kelengkapan serta kredibilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2025 di Kelompok Wanita Tani (KWT) Safamarwa, RW 02 Kelurahan Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan lahan pekarangan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas individu, kesejahteraan keluarga, serta penguatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berbasis potensi lokal.

Temuan pertama menunjukkan bahwa KWT Safamarwa berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi anggotanya. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin tidak hanya memberikan pengalaman teknis dalam budidaya

tanaman, tetapi juga membangun kemampuan perempuan dalam mengelola sumber daya, bekerja sama, serta mengambil keputusan secara kolektif. Melalui berbagai aktivitas tersebut, anggota memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi yang sebelumnya belum dimiliki sehingga mampu berkontribusi lebih besar terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan demikian, kelompok ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah kegiatan pertanian, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran masyarakat yang mendorong tumbuhnya kapasitas individu dan sosial.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Lahan pekarangan yang semula memiliki fungsi terbatas berhasil dioptimalkan menjadi kawasan pertanian produktif melalui pengelolaan yang dilakukan secara partisipatif. Berbagai komoditas hortikultura, seperti kangkung, bayam, pakcoy, sawi, caisim, aneka cabai, serta tanaman rempah dibudidayakan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Selain itu, kelompok mengembangkan budidaya ikan lele sebagai upaya diversifikasi usaha dan peningkatan ketahanan pangan rumah tangga. Seluruh proses budidaya, mulai dari penyemaian benih, penanaman, pemeliharaan hingga panen, dilakukan secara gotong royong sehingga memperkuat solidaritas antaranggota.

Temuan berikutnya memperlihatkan bahwa KWT Safamarwa tidak berhenti pada kegiatan budidaya, tetapi mampu meningkatkan nilai tambah hasil panen melalui pengembangan produk olahan pangan. Ketika hasil panen tidak seluruhnya terserap oleh pasar, kelompok melakukan inovasi dengan mengolah komoditas menjadi berbagai produk, seperti Pudcoy (Puding Pakcoy), Jurasipak (Jus Rasa Pakcoy), Baknelin (Bakwan Sanelin), Lele Siap Goreng, Sistik Pakcoy Daun Jeruk, Sistik Ubi Ungu, Seroja Pakcoy, Nasi Uduk Pakcoy, Bolu Kukus Pakcoy, dan Kue Sus Daun Pakcoy. Inovasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal sekaligus memperpanjang umur simpan hasil panen serta meningkatkan nilai ekonominya.

Keberadaan Warung KWT Safamarwa menjadi salah satu bentuk nyata keberhasilan program pemberdayaan. Warung tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemasaran hasil panen dan produk olahan, tetapi juga menjadi media edukasi bagi masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan, pertanian perkotaan, serta pengolahan pangan sehat. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk memberikan tambahan penghasilan bagi anggota sehingga memperkuat ketahanan ekonomi keluarga sekaligus meningkatkan rasa percaya diri perempuan dalam menjalankan aktivitas ekonomi produktif.

Untuk memperluas akses pasar, anggota KWT Safamarwa secara aktif mengikuti berbagai kegiatan bazar yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga lainnya. Partisipasi dalam kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi kelompok untuk memperkenalkan produk, memperluas jejaring kemitraan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Selain memasarkan produk, anggota juga menyampaikan edukasi mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan, konsumsi pangan lokal yang sehat, serta pengembangan pertanian berkelanjutan di wilayah perkotaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan yang diterapkan KWT Safamarwa berhasil mengintegrasikan aspek pendidikan, ekonomi, dan sosial dalam satu proses pembelajaran masyarakat. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi tingginya partisipasi anggota, kepemimpinan kelompok yang efektif, semangat gotong royong, serta optimalisasi potensi sumber daya lokal. Sementara itu, faktor penghambat yang masih

dihadapi antara lain keterbatasan luas lahan, kapasitas produksi yang belum mampu memenuhi permintaan pasar secara berkelanjutan, serta perlunya penguatan pemasaran digital dan diversifikasi produk. Meskipun demikian, secara umum program ini terbukti mampu meningkatkan kapasitas perempuan, memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, serta menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan lahan pekarangan yang berkelanjutan.



Gambar 1. KWT Safamarwa

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Safamarwa telah berkembang menjadi media pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kapasitas perempuan melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup proses pembelajaran, penguatan partisipasi, serta peningkatan kemampuan perempuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Keterlibatan anggota dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, budidaya, pengolahan hasil panen, hingga pemasaran produk, menunjukkan bahwa perempuan telah memperoleh ruang yang lebih luas untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga maupun komunitas. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan yang dikemukakan Suharto, bahwa pemberdayaan merupakan proses memperkuat kemampuan individu dan kelompok agar memiliki akses terhadap sumber daya, meningkatkan kapasitas, serta mampu menentukan pilihan secara mandiri. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Geovani et al. (2022), yang menjelaskan bahwa pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani berlangsung melalui penguatan kapasitas, akses informasi, dukungan kelembagaan, serta peningkatan kemampuan sosial ekonomi anggota.

Keberhasilan KWT Safamarwa juga menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan masyarakat berbasis potensi lokal. Meskipun berada pada kawasan perkotaan dengan keterbatasan ruang, anggota kelompok mampu mengoptimalkan pekarangan rumah, lorong permukiman, pagar, dan lahan kosong menjadi area budidaya produktif. Berbagai komoditas hortikultura seperti pakcoy, bayam, kangkung, sawi, cabai, tanaman rempah, serta budidaya ikan lele dikembangkan secara terpadu sehingga mampu mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Praktik tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak semata ditentukan oleh luas lahan yang tersedia, melainkan oleh kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara kreatif dan berkelanjutan. Hasil ini menguatkan penelitian Qodariah, et.al. (2024) yang menyatakan bahwa optimalisasi sumber daya lokal mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga sekaligus memperkuat partisipasi perempuan dalam pembangunan berbasis masyarakat.

Dari perspektif pendidikan masyarakat, aktivitas yang dilaksanakan KWT Safamarwa mencerminkan proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pengetahuan mengenai teknik budidaya, pengelolaan pekarangan, hingga pengolahan hasil panen diperoleh

melalui praktik langsung, diskusi, serta kerja sama antaranggota. Situasi tersebut memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang berlangsung secara partisipatif sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mengembangkan keterampilannya. Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelompok tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kepemimpinan, solidaritas, serta tanggung jawab kolektif. Dengan demikian, KWT Safamarwa berfungsi sebagai komunitas belajar yang mendorong terjadinya perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan.

Aspek lain yang menjadi temuan penting adalah kemampuan kelompok dalam menciptakan nilai tambah melalui inovasi produk olahan. Berbagai hasil panen diolah menjadi produk seperti Pudcoy, Jurasipak, Baknelin, Lele Siap Goreng, Sistik Pakcoy Daun Jeruk, Bolu Kukus Pakcoy, dan berbagai produk pangan lainnya. Inovasi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak berhenti pada aspek produksi primer, tetapi berkembang menuju kegiatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Diversifikasi produk memberikan peluang bagi anggota untuk meningkatkan nilai jual hasil panen, mengurangi potensi kerugian akibat hasil panen yang tidak terserap pasar, serta memperluas peluang usaha keluarga. Temuan ini konsisten dengan penelitian Fitriani et al. (2023) yang menyatakan bahwa inovasi produk menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan melalui kelompok tani.

Keberadaan Warung KWT Safamarwa semakin memperkuat fungsi kelompok sebagai wahana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Warung tersebut tidak hanya menjadi tempat pemasaran hasil pertanian dan produk olahan, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi mengenai pertanian perkotaan, pemanfaatan lahan pekarangan, serta pentingnya konsumsi pangan sehat berbasis sumber daya lokal. Selain itu, partisipasi kelompok dalam berbagai kegiatan bazar memperluas jaringan pemasaran sekaligus meningkatkan eksistensi kelompok di tengah masyarakat. Aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan telah memasuki tahap pengembangan jejaring sosial dan ekonomi yang menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan masyarakat berbasis komunitas.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan yang masih dihadapi KWT Safamarwa. Keterbatasan luas lahan pada kawasan permukiman padat menyebabkan ruang pengembangan budidaya menjadi relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar anggota masih menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sehingga waktu yang dapat dialokasikan untuk kegiatan kelompok menjadi terbatas. Hambatan lainnya berkaitan dengan akses terhadap permodalan, legalitas produk, pemasaran digital, serta pelatihan lanjutan mengenai pengembangan usaha. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Samsuri, et.al. (2024) yang mengemukakan bahwa keterbatasan sumber daya, beban domestik perempuan, serta rendahnya akses terhadap pengembangan usaha masih menjadi tantangan utama dalam program pemberdayaan perempuan di wilayah perkotaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui KWT Safamarwa merupakan model pendidikan masyarakat yang mengintegrasikan aspek pendidikan, ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam satu kesatuan proses. Penguatan kapasitas perempuan, pemanfaatan sumber daya lokal, inovasi produk, serta pembangunan jejaring kelembagaan menjadi faktor yang saling melengkapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan dukungan yang lebih luas melalui penguatan kemitraan, peningkatan kapasitas kewirausahaan, pengembangan

pemasaran berbasis digital, serta kebijakan yang mampu memperluas akses perempuan terhadap sumber daya produktif sehingga dampak pemberdayaan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Safamarwa memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di RW 02 Kelurahan Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Keberadaan kelompok ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis anggota dalam kegiatan budidaya dan pengolahan hasil pertanian, tetapi juga memperkuat partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, memperluas kapasitas kewirausahaan, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Proses pemberdayaan yang berlangsung menunjukkan bahwa perempuan mampu bertransformasi menjadi pelaku utama dalam pengelolaan sumber daya lokal sekaligus menjadi agen perubahan di lingkungan masyarakat.

Pemanfaatan sumber daya lokal, seperti lahan pekarangan, komoditas hortikultura, bahan organik, serta semangat gotong royong, menjadi modal utama yang mendukung keberhasilan program. Inovasi pengolahan hasil panen menjadi berbagai produk pangan bernilai tambah serta pengembangan Warung KWT Safamarwa dan partisipasi dalam kegiatan bazar menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak berhenti pada peningkatan produksi, tetapi berkembang menjadi penguatan ekonomi kreatif berbasis masyarakat. Model pemberdayaan yang diterapkan juga mampu mengintegrasikan dimensi pendidikan, ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga mendorong terbentuknya pembelajaran masyarakat yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, antara lain keterbatasan lahan, beban peran ganda perempuan, akses permodalan yang masih terbatas, serta belum optimalnya pengembangan pemasaran dan kapasitas usaha. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan penguatan sinergi antara kelompok masyarakat, pemerintah, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan lainnya melalui peningkatan kapasitas, pendampingan kewirausahaan, penguatan pemasaran digital, serta perluasan jejaring kemitraan. Dengan dukungan tersebut, KWT Safamarwa berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan sumber daya lokal yang adaptif, berkelanjutan, dan dapat direplikasi pada komunitas lain dengan karakteristik yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiwinata, J.S. & Mulyono, D. (2018). Community Education in the development of The Community. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 7(1), 25-35.
- Fitriani, Andrian & Sumantyo. (2023). Dampak Brand Image, Brand Awareness Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Mixue Di Summarecon Bekasi. *Jurnal Economina* 2(9), 2531-2544.
- Geovani, Y., Herwina, W. & Novitasari, N. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi (Studi Pada Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan KWT Lestari Alam Kampung Sukapala Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya). *JoCE; Journal of Community Education* 2(2), 43-51.

- Karwati, L., Ansori & Mulyono, D. (2018). Women Empowerment to Build Entrepreneurship. *Journal of Nonformal Education* 4(2), 169-176.
- Mulyono, D. (2012). Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal. *Empowerment* 1(1), 63-68.
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. 8(1), 11. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>
- Qodariah, N.L., Firdaus, N.M. & Mulyono, D. (2024). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Desa Girimukti Kecamatan Saguling. *Comm-Edu (Community Education Journal)* 7(3), 341-349.
- Saepudin, A. & Mulyono, D. (2019). Community education in community development. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 8(1), 65-73.
- Samsuri, M., Rohaeti, E.E., Hendriana, H. & Mulyono, D. (2024). Pemberdayaan Perekonomian Desa Melalui Penguatan Potensi Sumber Daya di Desa Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. *Bandung Conference Series: Economics Studies* 4(2), 623-635.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Widiastuti, M., Kurnia, R., & Ramadhan, R. (2021). Pengembangan Wirausaha Kelompok Wanita Tani Desa Loa Kulu Kota Melalui Pengolahan Ikan Nila. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPI)*, 1(1), 1–6.